

# HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SADARI DENGAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMA TARUNA ANDIGHA KOTA BOGOR TAHUN 2011

Sri Kusmiyati, Amd, MSi

**ABSTRAK :** Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang SADARI dengan deteksi dini kanker payudara di SMA Taruna Andigha Kota Bogor tahun 2011. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 120 orang. Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran angket berupa kuesioner tertutup.

**Hasil :** Berdasarkan tingkat pengetahuan remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang SADARI sebanyak 14 orang (17,5%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (32,5%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 40 orang (50,0%). Hasil uji statistik di dapatkan nilai  $p$  value=0,010 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna dari kedua variabel.

## PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering pada perempuan dan merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita, setelah kanker leher rahim.<sup>(1)</sup> Menurut WHO, diperkirakan sekitar 519.000 wanita meninggal di tahun 2004 karena kanker payudara.<sup>(2,3)</sup> Sedangkan data dari American Cancer Society, sekitar 1,3 juta wanita terdiagnosis kanker payudara, dan tiap tahunnya di seluruh dunia kurang lebih 465.000 wanita meninggal karena penyakit ini.

Insidens kanker di Indonesia masih belum diketahui secara pasti, karena belum ada registrasi kanker berbasis populasi yang dilaksanakan.<sup>(4)</sup> Data dari *International Agency Research on Cancer (IARC) Globocan 2008*, didapatkan estimasi insidens kanker payudara di Indonesia sebesar 36 per 100.000 perempuan.<sup>(6)</sup> Sedangkan data dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di Indonesia pada tahun 2007 diketahui bahwa kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap (16,85%) dan pasien rawat jalan (21,69%) atau lebih tinggi dibandingkan dengan kanker leher rahim (17%).<sup>(7)</sup> Jumlah yang ada di RS Kanker Dharmas juga terus meningkat, pada tahun 2003 tercatat ada 221 kasus, lalu pada tahun 2008 naik tiga kali lipat menjadi 657 kasus.

Dalam empat tahun terakhir jumlah kematian di dunia akibat kanker menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) meningkat

cukup tajam. Untuk tahun ini masih belum diketahui, namun dari 2008 sampai 2012 menurut data dari badan internasional penelitian kanker khusus WHO kasus penderita kanker meningkat dari 1,4 juta menjadi 12,7 juta.

Pada tahun 2010 sebanyak 56 dari 100 ribu perempuan di Jawa Barat mengidap kanker payudara. Hal ini diungkapkan Istri Wakil Gubernur yang juga ketua yayasan kesehatan payudara (YKS) Jawa Barat, Sendi Dede Yusuf dalam persiapan pojok informasi kesehatan payudara (PIKP) di gedung penyakit dalam Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) Bandung.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pemeriksaan payudara setiap wanita. Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan setiap 1 bulan sekali dan dapat menjadi cara yang efektif untuk mengetahui tanda gejala kanker payudara.

Penatalaksanaan keganasan kanker payudara telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, walaupun demikian angka kematian dan angka keganasan kanker payudara masih tetap tinggi, hal ini disebabkan penderita ditemukan pada stadium lanjut, maka dalam hal ini deteksi dini dan diagnosis keganasan memegang peranan sangat penting untuk memperbaiki prognosis disamping faktor klinis lainnya.<sup>(9)</sup> Survei yang dilakukan Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta pada tahun 2005 menunjukkan 80% masyarakat tidak mengerti pentingnya pemeriksaan dini payudara. Sebanyak 70% kasus kanker payudara

ditemukan dalam stadium lanjut sehingga angka kesintasannya rendah. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran, pengertian dan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara, sementara penanganan kanker payudara secara lintas sektoral belum mendapat prioritas dari pemerintah.<sup>(10)</sup>

Angka kejadian kanker payudara yang cukup tinggi tersebut di sebabkan masih kurangnya kesadaran perempuan untuk segera memeriksa diri jika terjadi kelainan pada payudara. Penderita keganasan kanker payudara payudara sebagian besar datang saat stadium sudah lanjut, sehingga pengobatannya tidak dapat tepat.

Usia termuda terkena kanker payudara adalah di atas 25 tahun dan peningkatannya prevalensi kanker payudara terjadi pada kelompok usia kurang dari 45 tahun. Masa inkubasi kanker payudara di perkirakan 8-12 tahun, dengan demikian upaya deteksi dini sangat di perlukan.<sup>(4)</sup>

Kesadaran akan pentingnya memahami apa dan bagai mana penyakit kanker tersebut menjadi sangat penting, sebab pengenalan dan pemahaman sejak dini akan mampu mendeteksi dini setiap gejala penyakit ini, sehingga penyakit kanker ini bisa di tangani sejak dini, karena jika sudah terdeteksi sejak dini, penanganannya pun efektif dan efisien, sehingga tidak terlalu membahayakan dan bahkan bisa di tangani secara tuntas.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 pasal 12 point C, dalam melaksanakan praktek/kerja, bidan berkewajiban untuk Memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.<sup>(10)</sup>

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang SADARI dengan deteksi dini kanker payudara di SMA Taruna Andigha Kota Bogor Tahun 2011

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik yaitu penelitian yang menjelaskan atau menggali suatu

hubungan antara dua variable, yaitu variable dependen dengan variable independen. Pendekatan penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di SMA Taruna Andigha yang berjumlah 120 orang.

Variabel penelitian ini terdiri dari pengetahuan remaja tentang SADARI dan deteksi dini kanker payudara. Analisa terdiri dari analisa univariat dan bivariat, dimana analisa bivariat menganalisis hubungan pengetahuan remaja tentang SADARI dengan deteksi dini kanker payudara.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan remaja tentang SADARI di SMA Taruna Andigha Bogor.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	14	17,5
2	Cukup	26	32,5
3	Kurang	40	50,0
Total		80	100,0

Tabel diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang SADARI, dari 80 responden, 14 orang (17,5%) yang berpengetahuan baik sedangkan responden yang berpengetahuan cukup dan kurang masing masing sebanyak 26 orang (32,5%) dan 40 orang (50,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi deteksi dini kanker payudara di SMA Taruna Andigha Bogor

No	Deteksi Dini	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	47	58,5
2	Tidak	33	41,2
Total		80	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa remaja yang mengetahui cara deteksi dini kanker payudara sebanyak 47 responden (58,8%) dan yang tidak mengetahui sebanyak 33 responden (41,2%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan remaja tentang SADARI dengan deteksi dini kanker payudara di SMA Taruna Andigha Bogor 2011

Pengetahuan	Deteksi Dini Kanker Payudara				Jumlah (n)		P Value
	Tidak		Ya		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	5	6,2	9	11,2	14	17,5	0,010
Cukup	12	15,0	14	17,4	26	32,5	
Kurang	30	37,5	10	12,5	40	50,0	
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>58,8</b>	<b>33</b>	<b>41,2</b>	<b>80</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 80 responden terdapat 30 responden (37,5%) yang berpengetahuan kurang dan tidak melakukan deteksi dini kanker

payudara, serta ada 10 responden (12,5%) yang berpengetahuan kurang dan melakukan deteksi dini kanker payudara.

## PEMBAHASAN

### a. Pengetahuan remaja tentang SADARI

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada 2 yaitu factor internal dan external. Faktor internal adalah faktor yang sudah berada dalam diri seseorang tersebut seperti pendidikan, pengalaman dan usia. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang didapatkan seseorang dari luar seperti ekonomi, informasi dan sosial budaya.<sup>(17)</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Euis N Susilawati (2009) di SMAN 1 Baleendah bahwa pengetahuan responden terhadap penyakit kanker payudara ini ternyata hasilnya masih belum baik, harus diadakan penyuluhan tentang kanker payudara karena berdasarkan jawaban responden.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Taruna Andigha Bogor menunjukkan bahwa dari 80 responden sebagian besar diketahui bahwa remaja yang berpengetahuan kurang sebanyak 40 responden (50,0%).

Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang deteksi dini kanker payudara masih kurang dan belum banyak remaja yang mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara. Dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja.

### b. Deteksi dini kanker payudara

Deteksi dini adalah sebuah proses pengungkapan akan adanya kemungkinan mengidap suatu penyakit. Adapun tujuan

dilakukannya deteksi dini kanker payudara adalah sebagai berikut :

Tujuan deteksi dini ialah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta perhatian terhadap kondisi psikologis, yakni kondisi mental dan jiwa spiritual yang ada dalam diri individu untuk menghindarkan menanggulangi akan terjadinya gangguan-gangguan.

Deteksi dini juga sebagai bentuk *preventive* (pencegahan) sejak awal terhadap indikasi-indikasi akan terjadinya gangguan. Karena manusia hidup itu memiliki tanggung jawab yang besar terhadap relasi dalam berhubungan, baik yang berkaitan individu dengan Tuhannya, individu dengan dirinya sendiri, keluarganya, lingkungannya sosialnya dan lingkungan alam sekitarnya. Hal ini mustahil bisa dilakukan apabila tidak didukung oleh kondisi diri yang sehat, yakni sehat jasmani (fisiologis) dan sehat ruhani (mental-spiritual) atau psikologis.

Deteksi dini terhadap gangguan juga memberikan manfaat yaitu mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (*self acceptance*), membantu memahami tingkah laku manusia dan membantu manusia untuk memperoleh kepuasan pribadi, dan dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat serta membantu individu untuk hidup seimbang dalam berbagai aspek, fisik, mental dan sosial. Disamping itu deteksi dini mempunyai fungsi dan tujuan, yaitu: fungsi pemahaman (*understanding*), fungsi pengendalian (*control*), fungsi peramalan (*prediction*), fungsi pengembangan

(*development*), fungsi pencegahan (*prevention*), dan fungsi perawatan (*treatment*). Misal dengan melakukan deteksi dini terhadap gangguan mental seseorang akan terhindar dari hal-hal atau keadaan yang dapat membahayakan jiwa ataupun mental.<sup>(12)</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainul Ismanto disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum dimuat karakteristik umur dan sumber informasi. Sedangkan data khusus terdiri dari pengetahuan remaja putri kelas IX tentang kanker payudara, sikap remaja putri kelas IX dalam mencegah kanker payudara serta tabel silang yang menggambarkan hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri kelas IX dalam mencegah kanker payudara. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang menjelaskan tentang prosentase dari masing-masing distribusi frekuensi. Pada pembahasan dideskripsikan tentang hasil penelitian yang terbagi menjadi Pengetahuan remaja putri kelas IX tentang kanker payudara, Sikap remaja putri kelas IX dalam mencegah kanker payudara, dan Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri kelas IX dalam mencegah kanker payudara.

Hasil penelitian di SMA Taruna Andigha menunjukkan bahwa dari 80 responden sebagian besar diketahui bahwa remaja yang tidak mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara ada sebanyak 47 responden (58,8%).

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak remaja yang tidak mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara, dikarenakan informasi tentang deteksi dini yang jarang didapatkan oleh remaja. Inilah faktor yang mempengaruhi remaja tidak melakukan deteksi dini kanker payudara.

- c. Hubungan Pengetahuan remaja tentang SADARI dengan deteksi dini kanker payudara di SMA Taruna Andigha Bogor Tahun 2011

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang bermula ketika sel pada payudara mulai membelah dan tumbuh dalam cara yang tidak terkontrol dan abnormal. Sebagaimana kanker yang lain, penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti. Wanita-wanita yang infertil (yang tidak memiliki anak) memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk terkena kanker payudara. Penyakit

ini juga memiliki kecenderungan bersifat menurun, artinya seorang wanita dengan ibu penderita kanker payudara, memiliki kemungkinan lebih besar untuk terserang kanker ini. Wanita yang mendapatkan menstruasi pertama pada usia yang sangat awal (kurang dari 12 tahun) atau wanita yang terlambat mengalami menopause (diatas 50 tahun) memiliki kemungkinan yang lebih besar terkena kanker ini. Begitu pula dengan para wanita yang menderita penyakit kista pada payudaranya, wanita yang telah menderita kanker pada payudara yang satunya, atau wanita yang memiliki banyak papiloma (tonjolan-tonjolan kecil) pada payudaranya.<sup>(22)</sup>

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Oka Amelia (2009) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada ibu-ibu kelompok wanita tani harapan mulya di Ciamis Jawa Barat. Dari hasil yang didapat terdapat hubungan yang bermakna antarpengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada ibu-ibu kelompok wanita tani Harapan Mulya di Ciamis Jawa Barat,  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ).

Dari hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan remaja tentang SADARI dengan deteksi dini kanker payudara di SMA Taruna Andigha Bogor Tahun 2011 dapat diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 40 responden (50,0%). Dikarenakan kurangnya informasi yang didapat remaja tentang deteksi dini kanker payudara. Hasil uji statistic menunjukkan nilai  $p$  value 0,010 tingkat signifikan yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara Hubungan pengetahuan remaja tentang SADARI dengan deteksi dini kanker di SMA Taruna Andigha Bogor tahun 2011

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang deteksi dini kanker payudara masih tergolong kurang, karena kurangnya informasi yang didapat oleh remaja tentang deteksi dini kanker payudara.

## SIMPULAN

1. Dari 80 responden ada 40 responden (50,0%) yang berpengetahuan kurang.
2. Dari 80 responden ada 47 responden (58,8%) yang tidak mengetahui cara

- melakukan deteksi dini kanker payudara.
3. Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan nilai  $p$  value 0,010 tingkat signifikan yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan remaja tentang SADARI dengan deteksi dini Kanker payudara di SMA Taruna Andigha Bogor.

## SARAN

1. Bagi tempat penelitian  
Dapat mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara dan diharapkan lebih aktif dalam memberikan penyuluhan dengan melalui berbagai media seperti leaflet, CD dan lain-lain.
2. Bagi institusi pendidikan
  - a. Dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada remaja.
  - b. Lebih memperbanyak referensi bahan mata kuliah tentang deteksi dini kanker payudara

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar, 2005 Dikutip dari website: <http://www.infoperawatan.com/tips/infosehat/payudara.htm>. Diakses tanggal 12 September 2011.
2. Arifin , Anwar . 2008. *Opini Publik*. Jakarta : Pustaka Indonesia
3. Helen F, 2004. *Perawatan Maternitas*. Edisi 2. EGC. Jakarta
4. Hidayat, Alimul Aziz, A.2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
5. <http://www.inforemaja.com/2012/10/pengertian-ciri-ciri-remaja.html>
6. <http://www.psychologymania.com/2011/04/pengertian-deteksi-dini.html>
7. Kristiyanasari, Weny. 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika
8. Makna Media Massa, Karakter, Jenis dan Fungsi.14 Mei 2009. Available from [www.romelta.com/2009/05/14/Media-massa-makna-karakter-jenisdan-fungsi](http://www.romelta.com/2009/05/14/Media-massa-makna-karakter-jenisdan-fungsi)
9. Mandriwati, 2008. *Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. EGC. Jakarta
10. Noatoadmodjo. S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
11. Notoatmodjo, S. 2007. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Rhineka Cipta. Jakarta
12. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
13. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010
14. Salmah. 2006. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. EGC. Jakarta
15. Saryono dan Pramitasari. 2009. *Perawatan Payudara ( Dilengkapi Deteksi Dini Terhadap Kanker Payudara)*. Yogyakarta
16. Soekidjo, Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
17. Sugiyono. 2009. *Statistika Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
18. Suhartono, Suparlan 2008. *Filsafat Pendidikan* Jogyakarta : Ar-Ruzz Media
19. Taufik, M. 2007. *Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan*. Jakarta : CV. Infomedika
20. Tjahjadi, 2008/pengertian-remaja-tentang-kanker.html.
21. Varney, H., Kriebs, J & Gegor, C. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
22. WHO, 2009. *Deteksi Dini Kanker Payudara*.<http://www.dinkes.go.id>.